

**Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Natar  
Kabupaten Lampung Selatan: Studi Kasus Pola Kemitraan dan Pola Mandiri**

***Financial Feasibility of Broiler Chicken Farming in Natar Subdistrict South Lampung  
Regency: A Case Study of Partnership and Independent Models***

**Nadia Lediana Pratama\*, Marlinda Apriyani, Sutarni, Dita Pratiwi**

Sarjana Agribisnis Pangan Politeknik Negeri Lampung  
Jalan Soekarno Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung

\*Email: nadialediana14@gmail.com

(Diterima 13-10-2025; Disetujui 19-01-2026)

**ABSTRAK**

Peternakan ayam broiler memiliki peranan utama dalam penyediaan protein hewani berkualitas tinggi sekaligus terjangkau, namun usaha ini menghadapi tantangan berupa persaingan pasar, kenaikan harga input, serta penurunan harga jual yang dapat menimbulkan kerugian. Penelitian ini bertujuan menghitung biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha, menganalisis kelayakan finansial, serta sensitivitas usaha ayam broiler di Desa Mandah dengan responden pola mandiri dan kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pola mandiri membutuhkan biaya Rp778.185.000/tahun dengan penerimaan Rp618.440.000/tahun dan keuntungan Rp27.015.500/tahun, memiliki NPV Rp124.236.361 ( $>0$ ), IRR 14,5% ( $>6\%$ ), Net B/C 1,43 ( $>1$ ), dan Payback Period 1 tahun 7 bulan 27 hari, sehingga layak dijalankan. Pada pola kemitraan, biaya yang dikeluarkan Rp3.911.100.000/tahun dengan penerimaan Rp4.392.720.000/tahun dan keuntungan Rp211.652.200/tahun, dengan hasil analisis NPV Rp1.366.774.532 ( $>0$ ), IRR 37% ( $>6\%$ ), Net B/C 2,78 ( $>1$ ), dan Payback Period 5 bulan 28 hari, menunjukkan usaha sangat layak dikembangkan. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa kedua pola usaha menjadi tidak layak apabila terjadi kenaikan harga pakan 17% dan penurunan harga jual 5%. Namun, berdasarkan switching value, pola mandiri masih layak dengan kenaikan harga pakan 5% dan penurunan harga jual 2%, sedangkan pola kemitraan tetap layak hingga kenaikan harga pakan 7% dan penurunan harga jual 4%. Dengan demikian, kedua pola usaha ayam broiler layak dikembangkan, meskipun memiliki tingkat risiko berbeda terhadap perubahan harga input dan output.

Kata kunci: Ayam broiler, Kelayakan finansial, Pola mandiri dan kemitraan, *Switching value*

**ABSTRACT**

Broiler chicken farming plays an important role in providing high-quality and affordable animal protein, but this business faces challenges in the form of market competition, rising input prices, and falling selling prices, which can lead to losses. This study aims to calculate the costs, revenues, and profits of the business, analyze its financial feasibility, and assess the sensitivity of the broiler chicken business in Mandah Village with respondents who are independent and in partnerships. The results show that the independent model requires costs of IDR 778,185,000/year with revenues of IDR 618,440,000/year and profits of IDR 27,015,500/year, with an NPV of IDR 124,236,361 ( $>0$ ), IRR of 14.5% ( $>6\%$ ), Net B/C of 1.43 ( $>1$ ), and Payback Period of 1 year 7 months 27 days, making it feasible to operate. In the partnership model, the costs incurred are Rp3,911,100,000/year with revenues of Rp4,392,720,000/year and profits of Rp211,652,200/year, with an NPV analysis result of IDR 1,366,774,532 ( $>0$ ), IRR of 37% ( $>6\%$ ), Net B/C of 2.78 ( $>1$ ), and Payback Period of 5 months and 28 days, indicating that the business is very feasible to develop. Sensitivity analysis shows that both business models become unfeasible if there is a 17% increase in feed prices and a 5% decrease in selling prices. However, based on switching value, the independent model is still viable with a 5% increase in feed prices and a 2% decrease in selling prices, while the partnership model remains viable up to a 7% increase in feed prices and a 4% decrease in selling prices. Thus, both broiler chicken business models are viable, despite having different levels of risk to changes in input and output prices.

Keywords: Broiler chickens, Financial viability, Independent and partnership models, *Switching value*

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sektor usaha yang berfokus pada pemeliharaan dan pengelolaan hewan ternak, serta berperan penting dalam memperkuat perekonomian nasional dan menjaga ketahanan pangan (Kurniati et al., 2022). Subsektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga menyediakan protein hewani yang semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi (Gustiani & Fahmi, 2021). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi mendorong subsektor peternakan menjadi bidang usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Ayam pedaging menjadi produk unggulan karena menjadi sumber protein hewani utama bagi hampir seluruh lapisan masyarakat. Baik ayam broiler maupun ayam kampung memiliki kadar protein yang sama, yakni sekitar 37 gram per 100 gram. Perbedaan terlihat pada kadar lemak, dimana ayam kampung hanya mengandung 9 gram, sedangkan ayam broiler mencapai 15 gram per 100 gram. Perbedaan ini menghasilkan energi yang berbeda, ayam kampung menghasilkan energi kurang lebih 246 kkal, sementara itu ayam broiler 295 kkal per 100 gram. Dari sisi ketersediaan, ayam broiler lebih mudah diperoleh di supermarket dalam berbagai bentuk penyajian, sedangkan ayam kampung umumnya hanya dijual di pasar tradisional dalam keadaan hidup (Windiani & Ari, 2014).

Ayam broiler merupakan ayam ras unggul dikembangkan melalui persilangan ayam comish dari Inggris dan ayam *white plymouth rock* dari Amerika, dikenal efisien dalam menghasilkan daging dengan ukuran badan besar, penuh daging, serta pertumbuhan cepat (Siddiq et al., 2021). Daging ayam broiler menjadi sumber protein penting karena mudah diperoleh, harganya terjangkau, dan kualitasnya baik. Pertumbuhan bobot badan ayam broiler sangat pesat sejak umur tiga minggu, dan dapat dipanen pada usia 5–6 minggu dengan bobot hidup 1,3–1,6 kg, bahkan pada umur 28 hari sudah mencapai sekitar 1,2 kg sehingga menarik bagi peternak untuk dikembangkan (Sutanto, 2017). Keunggulan lain dari ayam broiler adalah siklus pemeliharaannya yang singkat, hanya sekitar tiga hingga empat minggu untuk mencapai bobot panen ideal. Faktor penunjang utama keberhasilan usaha ini adalah kualitas bibit DOC, pakan dengan kandungan nutrisi seimbang, serta manajemen pemeliharaan yang baik, termasuk penerapan biosekuriti dan penanganan panen agar mutu produk tetap terjaga (Ilmu et al., 2023). Subsektor peternakan, khususnya perunggasan, berperan strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional karena kebutuhan protein hewani masyarakat terus meningkat dari tahun ke tahun (Cahya et al., 2025). Ayam potong, terutama jenis broiler, menempati posisi penting sebagai komoditas karena nilai ekonominya yang tinggi dan tingkat permintaan pasar terbesar dibandingkan sumber protein hewani lainnya. Popularitas daging broiler tidak hanya karena kandungan protein berkualitas tinggi, tetapi juga karena harga jualnya dapat dijangkau serta mudah diakses semua golongan masyarakat (Nugroho et al., 2021).

Produksi ayam broiler di Provinsi Lampung tahun 2023 mencapai 118.389 ton (BPS Provinsi Lampung, 2023). Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan menjadi sentra terbesar dengan kontribusi 25,55% (BPS Lampung Selatan, 2021). Sentra ini didukung oleh perusahaan besar seperti PT Mitra Mahkota Buana yang bermitra dengan peternak, serta sebagian peternak pola mandiri. Namun, usaha ayam broiler menghadapi tantangan fluktuasi harga input, persaingan pasar, dan penurunan harga produk yang berisiko menimbulkan kerugian hingga kebangkrutan.

**Tabel 1. Harga ayam di Provinsi Lampung pada tahun 2021-2024 di tingkat produsen (kg)**

Keterangan	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
Harga Ayam Broiler (Rp)	22.500	21.479	21.333	24.000	22.328
Perubahan (%)	-5	-1	13		2

Sumber : PIHPS Nasional (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, 2021 - 2024)

Usaha ayam pedaging menghadapi ketidakpastian harga jual dan input. Di Kabupaten Lampung Selatan, harga daging ayam broiler 2021–2024 rata-rata naik 2% per tahun, sempat turun 5% pada 2021–2022, lalu meningkat 13% pada 2024 menjadi Rp24.000/kg. Kenaikan harga ini dipengaruhi faktor permintaan, inflasi, dan kebijakan pemerintah (Simponi Ternak, 2024).

**Tabel 2. Harga pakan di Provinsi Lampung pada tahun 2021-2024**

Keterangan	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
Harga Pakan Ayam (Rp)	9.660	11.258	11.491	11.283	10.923
Perubahan (%)	17	2	(-2)		6

Sumber : Simponi Ternak, 2021

Harga pakan ayam broiler di Provinsi Lampung tahun 2021–2024 mengalami kenaikan rata-rata 6%. Fluktuasi harga pakan menjadi masalah utama karena mencakup 60–70% biaya produksi dan berdampak langsung pada efisiensi serta keuntungan peternak (Nugroho & Setiawan, 2022). Kenaikan harga dipengaruhi bahan baku yang diimpor seperti jagung, tepung ikan dan kedelai serta faktor kebijakan perdagangan, nilai tukar, dan harga komoditas global (Haryono et al., 2021).

**Tabel 3. Harga DOC (*Day Old Chick*) di Provinsi Lampung pada tahun 2021- 2024**

Keterangan	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
Harga DOC (Rp)	9.780	7.476	8.147	8.043	8.362
Perubahan (%)	-24	9	-1		-6

Sumber : Simponi Ternak, 2021

Perkembangan harga DOC (*Day Old Chick*) di Provinsi Lampung selama 2021–2024 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perubahan 6%, yang secara keseluruhan menunjukkan penurunan nilai akibat meningkatnya biaya produksi seperti pakan, obat-obatan, dan vaksin. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis biaya, penerimaan, serta keuntungan usaha ayam broiler di Kecamatan Natar, sekaligus menilai kelayakan finansial serta sensitivitas usaha baik pada pola mandiri maupun kemitraan dengan PT Mitra Mahkota Buana dalam jangka waktu 10 tahun mendatang. Tujuan penelitian ini digunakan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan, serta sensitivitas usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Natar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif di Desa Mandah, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Desember 2024 hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi secara purposive mengingat wilayah tersebut dikenal sebagai sentra produksi ayam broiler. Variabel penelitian meliputi biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan finansial dan Analisis sensitivitas dan *switching value*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan memilih peternak ayam broiler pola mandiri dan kemitraan. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, di mana data primer dikumpulkan dengan cara wawancara, survei, serta penyebaran kuesioner terkait harga ayam, pakan, bibit, serta obat-obatan (Arikunto, 2006), sedangkan data sekunder bersumber dari literatur, penelitian terdahulu, dan sumber tertulis lain. (Hasan, 2002).

### Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan model analisis finansial. Kriteria investasi yang digunakan meliputi NPV, IRR, Net B/C Ratio, dan *Payback Period*, juga analisis sensitivitas untuk menilai kelayakan usaha saat terjadi perubahan biaya dan penerimaan.

#### 1. Biaya

Jumlah output yang dikeluarkan terdiri dari 2 macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa rumus secara matematis biaya produksi sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC : *Total Variabel* (Biaya Variabel)

2. Penerimaan

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) |  
P<sub>y</sub> : Harga Output (*Price*)  
Y : Jumlah Output

3. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Keuntungan  
TR : *Total revenue* atau total penerimaan  
TC : *Total cost* atau total biaya

4. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value*  
B<sub>t</sub> : *Benefit* ( penerimaan ) bersih tahun t  
C<sub>t</sub> : *Cost* (biaya) pada tahun t  
i : Tingkat suku bunga(%)  
n : Umur usaha

5. Internal Rate of Return (IRR).

$$IRR = i^+ + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i^- - i^+)$$

Keterangan :

i<sup>+</sup> : Discount rate yang menghasilkan NPV<sup>+</sup> (%)  
i<sup>-</sup> : Discount rate yang menghasilkan NPV<sup>-</sup> (%)  
NPV<sup>+</sup> : NPV bernilai positif (Rp)  
NPV<sup>-</sup> : NPV bernilai negatif (Rp)

6. Net B/C Ratio (*Net Benefit Cost Ratio*)

$$Net\ B/C\ Ratio : \frac{\sum PV\ Positif}{\sum PV\ Negatif}$$

Keterangan :

PV : Nilai sekarang pada tahun ke-0

Kriteria :

Net B/C >1 usaha dikatakan layak dilakukan

Net B/C <1 usaha dikatakan tidak layak dilakukan

Net B/C =1 usaha dikatakan mengalami impas (tidak untung dan tidak rugi)

## 7. Payback Period

$$PBP = Tp-1 + \frac{\sum_{i=1}^n Li - \sum_{i=1}^n Bi_{ep}}{Bp}$$

Keterangan :

PBP : *PayBack period*

Tp-1 : Tahun sebelum terdapat PBP

Li : Jumlah investasi yang *discount*

Bi<sub>ep</sub>-1 : Jumlah benefit yang telah *discount* sebelum *pay back period*

Bp : Jumlah benefit pada *payback period*

## 8. Sensitivitas dan *Switching value*

Analisis sensitivitas/kepekaan dilakukan guna melihat seberapa jauh proyek dapat dipertahankan jika terjadi perubahan pada parameter tertentu (Muhammad et al., 2023). Analisis sensitivitas digunakan untuk menilai kelayakan usaha ayam broiler saat terjadi perubahan biaya atau harga karena adanya ketidakpastian di masa depan. Salah satu variasinya adalah *switching value*, yang menunjukkan batas maksimum perubahan komponen agar usaha tetap layak. Pada pola mandiri, *switching value* mencakup kenaikan harga pakan 5% dengan penurunan harga jual 2%, sedangkan pada pola kemitraan mencakup kenaikan harga pakan 7% dengan penurunan harga jual 4%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Investasi

Biaya investasi adalah pengeluaran pertama untuk aset berumur lebih dari satu tahun, pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan maupun mandiri dibiayai melalui pinjaman KUR BRI dengan bunga 6%. Biaya ini mencakup pembangunan, peralatan, pembelian ayam, pakan, vitamin, dan kebutuhan lain hingga produksi maksimal. Di Kecamatan Natar Desa Mandah terdapat 2 usaha ternak ayam broiler, dengan rincian biaya investasi yang disajikan pada Tabel 4 dan 5.

**Tabel 4. Total biaya investasi usaha ternak ayam broiler di Desa Mandah Pola Mandiri**

No	Nama alat	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UE (tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tanah	600	M2	60.000.000	60.000.000	selamanya
2.	Kandang	2	Unit	50.000.000	100.000.000	10
3.	Mobil	1	Unit	65.000.000	3.000.000	10
4.	Blower	2	Unit	3.500.000	7.000.000	7
5.	keranjang	20	Unit	255.000	5.100.000	4
6.	Terpal	4	Unit	1.120.000	4.480.000	5
7.	Genset	1	Unit	3.600.000	3.600.000	10
8.	Mesin bubut	1	Unit	3.000.000	3.000.000	10
9.	Sumur bor	1	Unit	3.000.000	3.000.000	10
10.	Nipel	16	Unit	120.000	1.920.000	5
11.	Wadah pakan	80	Unit	20.000	1.600.000	5
12.	Toren air	1	Unit	1.500.000	1.500.000	10
13.	Timbangan	1	Unit	1.100.000	1.100.000	5
14.	Mesin air	1	Unit	1.100.000	1.100.000	5
15.	Alat semprot	1	Unit	1.000.000	1.000.000	10
16.	Tabung gas	4	Unit	150.000	600.000	10
17.	Drum plastik	2	Unit	220.000	440.000	5
18.	Gas elpiji	20	Unit	22.000	440.000	10
19.	Tambang	2	Unit	200.000	400.000	5
20.	Lampu	23	Unit	15.000	345.000	1
21.	Pipa	5	Unit	33.000	165.000	5
22.	Sepatu boot	2	Unit	70.000	140.000	2
23.	Cangkul	1	Unit	110.000	110.000	3
24.	Ember	4	Unit	15.000	60.000	1
25.	Gayung	2	Unit	5.000	10.000	1
Total					Rp 262.110.000	

Sumber : Data primer diolah, 2025

**Tabel 5. Total biaya investasi usaha ternak ayam broiler di Desa Mandah Pola Kemitraan**

No	Nama alat	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	UE (tahun) selamanya
1.	Tanah	5000	M2	150.000.000	150.000.000	
2.	Kandang	3	Unit	130.000.000	390.000.000	10
3.	Blower	24	Unit	3.600.000	86.400.000	7
4.	Terpal	21	Unit	1.100.000	23.100.000	5
5.	Wadah pakan	930	Unit	17.000	15.810.000	5
6.	Genset	1	Unit	13.400.000	13.400.000	10
7.	Nipel	3000	Unit	3.500	10.500.000	5
8.	Sumur bor	1	Unit	6.000.000	6.000.000	10
9.	Gas elpiji	18	Unit	200.000	3.600.000	10
10.	Toren air	2	Unit	1.150.000	2.300.000	10
11.	Lampu	165	Unit	10.000	1.650.000	1
12.	Mesin air	1	Unit	1.400.000	1.400.000	5
13.	Alat semprot	1	Unit	1.400.000	1.400.000	4
14.	Drum plastik	6	Unit	200.000	1.200.000	5
15.	Timbangan	1	Unit	1.000.000	1.000.000	5
16.	Tambang	12	Unit	50.000	600.000	5
17.	Pipa	15	Unit	23.000	345.000	5
18.	Cangkul	2	Unit	115.000	230.000	2
19.	Sepatu boot	2	Unit	65.000	130.000	2
20.	Ember	6	Unit	13.000	78.000	1
21.	Gayung	3	Unit	5.000	15.000	1
Total					Rp 706.868.000	

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan keseluruhan biaya investasi awal peternak ayam broiler pola mandiri mencapai Rp 262.110.000, sedangkan Tabel 5 menunjukkan pola kemitraan sebesar Rp 706.868.000. Perbedaan ini mencerminkan skala usaha dan kapasitas produksi yang berbeda, dimana pola kemitraan memiliki lahan 5.000 m<sup>2</sup>, jauh lebih besar dibanding pola mandiri 600 m<sup>2</sup>.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak mempengaruhi jumlah output produksi (Zartika C et al., 2023). Komponen biaya tetap meliputi biaya listrik, air, tenaga kerja, pajak, dan perawatan mesin, yang ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Biaya tetap usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dan mandiri pertahun**

No	Nama Pola Usaha	Listrik/air Tahun (Rp)	Biaya TK/Tahun (Rp)	Pajak/Tahun (Rp)	Perawatan Mesin/tahun (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Mandiri	28.080.000	14.100.000	35.000	1.000.000	43.215.000
2.	Kemitraan	60.000.000	28.800.000	200.000		89.000.000

Sumber : Data Primer diolah. 2025

### Biaya Variabel

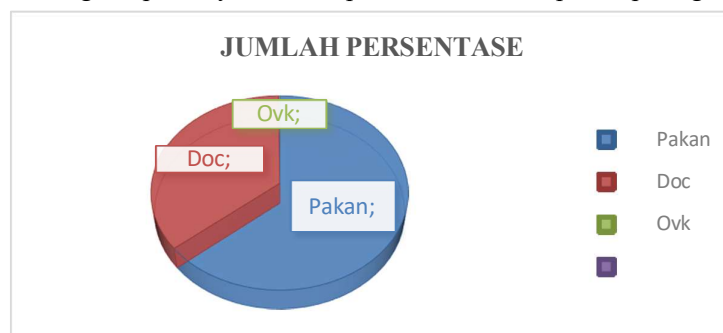
Biaya variabel adalah biaya yang berubah dari besarnya volume produksi dan berkaitan langsung dengan proses produksi, bersifat sekali pakai, serta dipengaruhi jumlah produksi. Dalam usaha ternak ayam broiler di Desa Mandah terdapat dua pola, yakni mandiri dan kemitraan. Biaya variabel pola mandiri ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya variabel usaha ternak ayam pola mandiri pertahun**

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	Persentase (%)
1.	DOC					
	MB	21000	ekor	8.000	168.000.000	35,53
2.	Pakan					
	BR 1	15600	Kg	8.900	138.840.000	29,37
	BR 2	18000	Kg	9.000	162.000.000	34,26
3.	Vitamin					
	Gula merah	54	kg	15.000	810.000	0,17
4.	BBM	240	liter	10.000	2.400.000	0,51
5.	Sekam	240	Unit	3.000	720.000	0,15
6.	Tali Rafia	6	kg	15.000	90.000	0,2
	Total				Rp 472.860.000	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan biaya variabel usaha ternak ayam broiler pola mandiri meliputi biaya DOC, pakan, vitamin (gula merah), BBM, sekam, dan tali rafia, dengan total investasi Rp 472.860.000/tahun. Diagram pie biaya variabel pola mandiri ditampilkan pada gambar berikut :



**Gambar 1. Diagram pie biaya variabel usaha ternak ayam broiler pola mandiri**

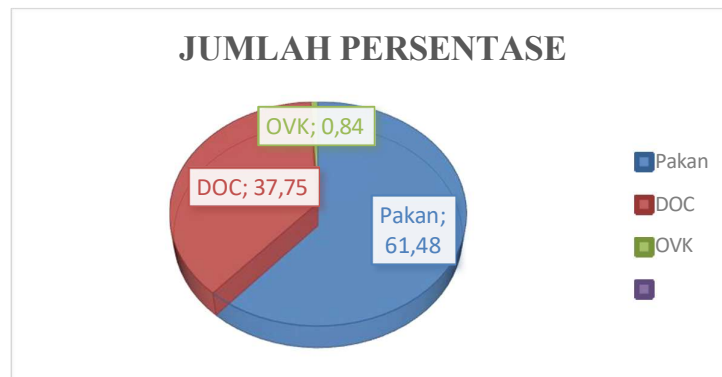
Berdasarkan diagram pie pengeluaran variabel usaha ayam broiler pola mandiri di Desa Mandah, biaya terbesar adalah pakan (61,48%), diikuti DOC (37,75%), serta obat-obatan dan vaksin (0,84%). Biaya variabel pada pola kemitraan disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya variabel usaha ternak ayam pola kemitraan pertahun**

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Harga total (Rp)	Persentase (%)
1.	DOC					
	MB	180000	ekor	8.200	1.476.000.000	37,75
2.	Pakan					
	BR 0	25200	kg	10.000	252.000.000	6,44
	BR 1	234000	kg	9.200	2.152.800.000	55,04
3.	Vitamin					
	Supralit	48	unit	35.000	1.680.000	0,43
	Vitrates	54	unit	30.000	1.620.000	0,41
4.	Sekam	5400	Unit	5.000	27.000.000	0,69
	Total				3.911.100.000	100

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya variabel usaha ternak ayam broiler pola kemitraan meliputi DOC, pakan, vitamin, BBM, dan sekam, dengan total investasi sebesar Rp 3.911.100.000 per tahun.



**Gambar 2. Diagram pie biaya variabel usaha ternak ayam broiler pola kemitraan**

Hasil analisis menunjukkan biaya variabel terbesar pada usaha ternak ayam broiler pola kemitraan adalah pakan sebesar 61,48%, di ikuti DOC 37,75%, serta obat-obatan dan vaksin 0,84%. Pakan menjadi faktor utama yang sangat memengaruhi kelayakan finansial usaha ayam broiler.

### Total Biaya

Total biaya merupakan seluruh dana yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi dalam usaha, baik berupa pengorbanan fisik maupun nonfisik, secara langsung ataupun tidak langsung (Mubyarto, 2003). Total biaya usaha ayam broiler di Desa Mandah ditampilkan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Total biaya usaha ternak ayam pola mandiri dan pola kemitraan pertahun**

No	Pola Usaha	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	Mandiri	262.110.000	43.215.000	472.860.000	778.185.000
2	Kemitraan	706.868.000	89.000.000	3.911.100.000	4.706.968.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 9 menunjukkan total biaya tahunan usaha ayam broiler, yaitu Rp 778.185.000 pada pola mandiri dan Rp 4.706.968.000 pada pola kemitraan. Pola kemitraan membutuhkan biaya lebih besar karena skala usaha lebih luas, sedangkan pola mandiri lebih rendah karena skala kecil dan sumber daya sederhana. Biaya tersebut mencakup investasi, biaya tetap, serta biaya variabel.

### Penerimaan

Penerimaan adalah output perkalian hasil produksi dengan nilai jual per unit (Sutarni et al., 2023). Semakin tinggi produksi, semakin tinggi penerimaan, demikian pula sebaliknya. Pada usaha ayam broiler, penerimaan dipengaruhi kendala seperti keterbatasan pengetahuan pembukuan, tingginya harga ayam, dan kenaikan harga pakan. Data penerimaan daging dan kotoran ayam broiler di Desa Mandah disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Penerimaan usaha ternak ayam broiler pola mandiri pertahun**

No	Keterangan	Jumlah Produksi (Periode)	Jumlah produksi (tahun)	Harga satuan (kg)	Penerimaan (Rp)
1	Daging Ayam (kg)	3500	20930	28.000	586.040.000
2	Kotoran ayam (unit)	700	3600	9000	37.800.000
	Total				618.440.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 10 menunjukkan penerimaan usaha ayam broiler pola mandiri di Desa Mandah dalam kurun waktu 1 tahun (6 periode) mencapai Rp 618.440.000 dari daging dan kotoran ayam, sedangkan penerimaan pola kemitraan terdapat pada Tabel 11.



**Tabel 11. Penerimaan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan pertahun**

No	Keterangan	Jumlah Produksi (Periode)	Jumlah produksi (tahun)	Harga satuan (kg)	Penerimaan (Rp)
1	Daging Ayam (kg)	30000	179100	24.000	4.298.400.000
2	Kotoran ayam (unit)	1965	11790	8000	94.320.000
	Total				4.392.720.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 11 menunjukkan penerimaan usaha ayam broiler pola kemitraan di Desa Mandah dalam kurun waktu 1 tahun (6 periode) mencapai Rp 4.392.720.000 dari penjualan daging dan kotoran ayam.

### Analisis Keuntungan

Analisis finansial menilai kelayakan investasi dengan membandingkan biaya dan penerimaan, ketersediaan dana, biaya modal, serta kemampuan pengembalian dalam periode tertentu. Pengukuran dilakukan menggunakan NPV, IRR, *Net B/C Ratio*, dan *Payback Period*. Analisis usaha ayam broiler pola mandiri dan kemitraan dihitung untuk jangka 10 tahun dengan mempertimbangkan masa pakai kandang. Data biaya, penerimaan, dan keuntungan pola mandiri di Desa Mandah disajikan pada Tabel 12.

**Tabel 12. Biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha ternak ayam broiler pola mandiri**

Tahun	Biaya investasi (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total Cost (Rp)	TR (Rp)	Keuntungan (Rp)
0.	290.225.000	0	290.225.000	0	-290.225.000
1.	86.430.000	472.860.000	559.290.000	618.440.000	59.150.000
2.	86.845.000	472.860.000	559.705.000	618.440.000	58.735.000
3.	86.570.000	472.860.000	559.430.000	618.440.000	59.010.000
4.	86.955.000	472.860.000	559.815.000	618.440.000	58.625.000
5.	91.530.000	472.860.000	564.390.000	618.440.000	54.050.000
6.	98.190.000	472.860.000	571.050.000	618.440.000	47.390.000
7.	86.430.000	472.860.000	559.290.000	618.440.000	59.150.000
8.	93.955.000	472.860.000	566.815.000	618.440.000	51.625.000
9.	86.570.000	472.860.000	559.430.000	618.440.000	59.010.000
10.	91.945.000	472.860.000	564.805.000	618.440.000	53.635.000
Total	1.185.645.000	4.728.600.000	5.914.245.000	6.184.400.000	270.155.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 12 menunjukkan usaha ayam broiler pola mandiri di Desa Mandah selama 10 tahun (60 kali panen) memperoleh keuntungan Rp270.155.000, sedangkan pada tahun ke-0 rugi Rp290.225.000 karena belum berproduksi. Sementara itu, biaya, penerimaan, dan keuntungan pola kemitraan selama 10 tahun ditampilkan pada Tabel 13.

**Tabel 13. Biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan**

Tahun	Biaya investasi (Rp)	Biaya variabel (Rp)	Total Cost (Rp)	TR (Benefit) (Rp)	Keuntungan (Rp)
0.	767.068.000	0	767.068.000	0	-767.068.000
1.	178.000.000	3.911.100.000	4.089.100.000	4.392.720.000	303.620.000
2.	179.753.000	3.911.100.000	4.090.853.000	4.392.720.000	301.867.000
3.	178.230.000	3.911.100.000	4.089.330.000	4.392.720.000	303.390.000
4.	179.400.000	3.911.100.000	4.090.500.000	4.392.720.000	302.220.000
5.	179.400.000	3.911.100.000	4.090.500.000	4.392.720.000	302.220.000
6.	233.938.000	3.911.100.000	4.145.038.000	4.392.720.000	247.682.000
7.	178.000.000	3.911.100.000	4.089.100.000	4.392.720.000	303.620.000
8.	266.153.000	3.911.100.000	4.177.253.000	4.392.720.000	215.467.000
9.	178.230.000	3.911.100.000	4.089.330.000	4.392.720.000	303.390.000
10.	181.153.000	3.911.100.000	4.092.253.000	4.392.720.000	300.467.000
Total	2.699.678.000	39.111.000.000	41.810.678.000	43.927.200.000	2.166.522.000

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 13 menunjukkan usaha ayam broiler pola kemitraan di Desa Mandah selama 10 tahun (60 kali panen) memperoleh keuntungan Rp 2.166.522.000. Pada tahun ke-0, keuntungan tercatat negatif Rp 767.068.000 karena usaha belum berproduksi.

## Kelayakan Finansial

Hasil analisis aspek finansial usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Natar Desa Mandah dikatakan layak karena kedua usaha tersebut memenuhi kriteria  $NPV > 0$ ,  $IRR > 6\%$ ,  $Net\ B/C > 1$  serta  $PBP < umur\ ekonomis$  dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Hasil analisis aspek finansial usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Natar Desa Mandah**

Kriteria	Indikator	Usaha ternak ayam broiler		Keterangan
		Pola Mandiri	Pola Kemitraan	
NPV (Rp)	$>0$	124.236.361	1.336.774.532	Layak
IRR (%)	$>6\%$	14,5	37	Layak
Net B/C	$>1$	1,43	2,78	Layak
PBP	$<umur\ usaha$	1 tahun 7 bulan 27 hari	5 bulan 28 hari	Layak

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 14 menunjukkan usaha ayam broiler pola mandiri menghasilkan NPV Rp124.236.361, IRR mencapai 14,5%, Nilai Net B/C mencapai 1,43 dan *Payback Period* sebesar 1 tahun 7 bulan 27 hari, sedangkan pola kemitraan menghasilkan NPV Rp1.336.774.532, IRR sebesar 37 %, Nilai Net B/C mencapai 2,78 kemudian *Payback Period* sebesar 5 bulan 28 hari. Keduanya layak dijalankan karena memenuhi kriteria kelayakan:  $NPV > 0$ ,  $IRR > 6\%$ ,  $Net\ B/C > 1$ , serta *Payback Period*  $< umur\ usaha$ .

## Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas diterapkan untuk menilai kelayakan usaha ayam broiler tersebut saat terjadi perubahan biaya atau harga. Perubahan yang diperkirakan yaitu kenaikan harga pakan 17% dan penurunan harga jual 5% di peternakan ayam broiler Desa Mandah.

### 1. Analisis Sensitivitas dengan kenaikan harga pakan 17%

Asumsi analisis sensitivitas usaha ayam broiler di Desa Mandah adalah kenaikan harga pakan hingga 17% yang memengaruhi penerimaan dan kelayakan usaha, dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Analisis sensitivitas usaha ternak ayam broiler di Desa Mandah kenaikan harga pakan 17%**

Kriteria	Pola Mandiri		Pola Kemitraan		Ket
	Sebelum kenaikan harga pakan	Setelah kenaikan harga pakan	Sebelum kenaikan harga pakan	Setelah kenaikan harga pakan	
NPV(Rp)	124.236.361	-252.179.099	1.336.774.532	-1.642.146.816	Tidak Layak
IRR (%)	14,5	-25,7	37	-	Tidak Layak
Net B/C	1,43	0,13	2,78	-	Tidak Layak

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 17 menunjukkan usaha ayam broiler pola mandiri serta kemitraan di Desa Mandah tidak layak dijalankan jika harga pakan naik 17%. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan NPV negatif (mandiri Rp -252.179.099, kemitraan Rp -1.642.146.816), IRR mandiri -25,7% dan kemitraan tidak dapat dihitung (num), serta Net B/C mandiri 0,13 ( $<1$ ) dan kemitraan tidak diketahui karena arus kas negatif. Dengan demikian, kedua pola usaha sangat sensitif terhadap kenaikan harga pakan 17% kemudian dinyatakan tidak layak secara finansial.

### 2. Analisis Sensitivitas dengan penurunan harga jual 5%

Asumsi analisis sensitivitas ternak ayam broiler di Desa Mandah adalah penurunan harga jual ayam 5% akibat fluktuasi harga, yang berdampak pada penerimaan dan kelayakan usaha. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 18.

**Tabel 18. Analisis sensitivitas usaha ternak ayam broiler di Desa Mandah penurunan harga jual 5%**

Kriteria	Pola Mandiri		Pola Kemitraan		Ket
	Sebelum penurunan harga jual	Setelah penurunan harga jual	Sebelum penurunan harga jual	Setelah penurunan harga jual	
NPV(Rp)	124.236.361	-91.428.910	1.336.774.532	-215.055.377	Tidak layak
IRR (%)	14,5	-1,51	37	-1	Tidak layak
Net B/C	1,43	0,68	2,78	0,72	Tidak layak

Sumber : Data primer diolah, 2025

Tabel 18 menunjukkan tingkat suku bunga 6%, usaha ayam broiler pola mandiri memiliki NPV negatif Rp -91.428.910 dan pola kemitraan Rp -215.055.377, keduanya tidak menguntungkan. IRR pola mandiri (-1,51%) dan kemitraan (-1%) lebih kecil dari suku bunga 6%, sehingga tidak layak. *Net B/C ratio* pola mandiri ( $0,68 < 1$ ) dan kemitraan ( $0,72 < 1$ ) juga tidak layak. Berdasarkan analisis sensitivitas, usaha tidak layak dijalankan saat harga jual turun 5%.

#### Analisis *Switching Value*

Analisis *switching value* menggunakan metode trial and error guna mengetahui batas maksimal perubahan dimana masih memberi keuntungan. Pada usaha ayam broiler pola mandiri, skenario meliputi kenaikan harga pakan 5% serta penurunan harga jual 2%, sedangkan pada pola kemitraan meliputi kenaikan harga pakan 7% serta penurunan harga jual 4%.

##### 1. Analisis *Switching value* dengan kenaikan harga pakan 5% dan 7%

Asumsi analisis switching value usaha ayam broiler di Desa Mandah adalah kenaikan harga pakan 5% pada pola mandiri dan 7% pada pola kemitraan yang berdampak pada penerimaan dan kelayakan usaha, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 19.

**Tabel 19. Analisis switching value usaha ternak ayam broiler pola mandiri dengan kenaikan harga pakan 5% dan pola kemitraan 7%**

Kriteria	Pola Mandiri		Pola Kemitraan		Ket
	Sebelum kenaikan harga pakan	Setelah kenaikan harga pakan	Sebelum kenaikan harga pakan	Setelah kenaikan harga pakan	
NPV(Rp)	124.236.361	13.525.932	1.336.774.532	127.806.918	Layak
IRR (%)	14,5	7	37	10	Layak
Net B/C	1,43	1,05	2,78	1,17	Layak

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 19, usaha ternak ayam broiler pola mandiri di Desa Mandah dinyatakan layak dijalankan meskipun harga pakan meningkat hingga 5%. Terlihat dari nilai NPV positif hingga Rp 13.525.932 pada tingkat suku bunga 6%, IRR mencapai 7% yang lebih tinggi dari suku bunga acuan ( $7\% > 6\%$ ), serta Net B/C ratio hingga 1,05 yang masih berada di atas 1. Sementara itu, pada pola kemitraan dengan kenaikan harga pakan 7%, usaha juga tetap layak ditingkatkan karena menghasilkan NPV positif sebesar Rp 127.806.918, IRR sebesar 10% yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga ( $10\% > 6\%$ ), dengan Net B/C ratio sebesar 1,17. Dengan demikian, pola mandiri ataupun pola kemitraan sama-sama layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

##### 2. Analisis *Switching value* dengan penurunan harga jual 2% dan 4%

Asumsi switching value usaha ayam broiler di Desa Mandah adalah penurunan harga jual 2% pada pola mandiri dan 4% pada pola kemitraan akibat fluktuasi harga daging ayam yang memengaruhi penerimaan dan kelayakan usaha. Hasil analisis disajikan pada Tabel 20.

**Tabel 20. Analisis switching value usaha ternak ayam broiler pola mandiri dengan penurunan harga jual 2% dan pola kemitraan 4%**

Kriteria	Pola Mandiri		Pola Kemitraan		Ket
	Sebelum penurunan harga jual	Setelah penurunan harga jual	Sebelum penurunan harga jual	Setelah penurunan harga jual	
NPV(Rp)	124.236.361	37.970.253	1.336.774.532	101.310.605	Layak
IRR (%)	14,5	8,75	37	9	Layak
Net B/C	1,43	1,13	2,78	1,13	Layak

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 20, usaha ayam broiler pola mandiri tetap layak meski harga jual turun 2%, dengan NPV positif Rp 37.970.253, IRR 8,75% ( $> 6\%$ ), dan Net B/C 1,13 ( $> 1$ ). Pada pola kemitraan, penurunan harga 4% tetap menghasilkan NPV positif Rp 101.310.605, IRR 9% ( $> 6\%$ ), dan Net B/C 1,13 ( $> 1$ ). Dengan demikian, kedua pola usaha masih layak dikembangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Natar untuk pola mandiri membutuhkan biaya investasi Rp 262.110.000 dengan total biaya Rp 778.185.000/tahun, penerimaan Rp 618.440.000/tahun, dan keuntungan Rp 27.015.500/tahun, sedangkan pola kemitraan membutuhkan investasi Rp 706.868.000 dengan total biaya Rp 3.911.100.000/tahun, penerimaan Rp 4.392.720.000/tahun, dan keuntungan Rp 211.652.200/tahun. Analisis kelayakan menunjukkan bahwa pola mandiri layak dijalankan dengan NPV Rp 124.236.361, IRR 14,5% > 6%, *Net B/C* 1,43 > 1, serta PBP 1 tahun 7 bulan 27 hari, sedangkan pola kemitraan juga layak dengan NPV Rp 1.366.774.532, IRR 37% > 6%, *Net B/C* 2,78 > 1, dan PBP 5 bulan 28 hari. Namun, hasil analisis sensitivitas menunjukkan kedua pola tidak layak pada kenaikan harga pakan 17% dan penurunan harga jual 5%, sementara berdasarkan switching value, pola mandiri masih layak pada kenaikan pakan 5% dan penurunan harga jual 2%, serta pola kemitraan tetap layak pada kenaikan pakan 7% dan penurunan harga jual 4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariska Arsyad Mi'raj, A., Arsyad, M. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*, 23(2), 63-71.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Lampung dalam angka. Provinsi Lampung. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. Statistik Peternakan.
- Cahya, S. D., Maudya, L., Syahfitri, I., Fauziah, & Zain, K. M. B. 2024. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangam Usaha Ternak Sapi Potong di Daerah Perbaungan Sumatera Utara. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(1), 237–250.
- Diah Ari dan Dewi Windiani 2014, Variasi Resep Praktis Untuk Menu Sehari – hari: *Masakan Ayam (Goreng, Bakar, Tumis, Berkuah, Pepes)*, Fmedia, ISBN:9790065221
- Gustiani, E., & Fahmi, T. 2021. Peran Sektor Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan di Era New Normal di Kabupaten Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 6(1), 70–76.
- Ilmu, Sultan Akbar, dan Muh Nur. 2023. “Pengaruh Penggunaan Aditif Pakan Terhadap Kualitas Kalsium Tulang Broiler The Effect of Use Of Feed Additives on Broiler Bone Calcium Quality.” 9: 214–20.
- Kurniati, Y., Rahmat, A., Nugraheni, R., Malik, A. D., & Fitri, N. 2022. Pengembangan Peternakan dan Pemanfaatannya Sebagai Hewan Kurban Desa Mangli Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2).
- Nugroho, M., and Astuti, F. Y. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan. Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(1), 59–72
- Mubyarto. 2003. “Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Pancasila”. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Tahun II – No. 4
- Muhammad, R., Apriyani, M., Saty, F. M., & Berliana, D. 2023. Analisis kelayakan usaha industri tempe di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 1287–1300.
- Simponi Ternak. 2024. Fluktuasi harga pakan dan ayam di Provinsi Lampung.
- Sutarni, Sutarni dan Annisa Fitri. 2023. “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Padi Sawah tanpa Pestisida Kimia.” *Agro Bali : Agricultural Journal* 6(1):218–30.
- Zartika, C., Apriyani, M., Saty, F. M., & Trisnanto, T. B. 2023. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani ubi kayu di Desa Pakuan Ratu. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya (JPPISB)*, 2(1), 81–86.